

# I. PENDAHULUAN

## 1.1. Latar Belakang

Ada beberapa hal yang menjadi penentu kualitas bibit kelapa sawit yang akan ditanam, salah satu yang terpenting adalah media tanam yang digunakan. Bibit yang baik akan dihasilkan bila didukung dengan penyediaan media tanam yang sesuai dengan kebutuhan tumbuh bibit. Media tanam yang baik adalah yang mempunyai sifat fisik, kimia, dan biologi yang mendukung sehingga dapat memenuhi kebutuhan bibit selama masa pertumbuhan. Hasil penelitian Cucu, (2007) komposisi media tanam campuran *subsoil* dengan kompos (1:2) memberikan nilai yang signifikan terhadap pertumbuhan bibit kelapa sawit (*Elaeis guineensis Jacq*). Komposisi tersebut akan menghasilkan pertumbuhan bibit sawit yang baik. Penggunaan komposisi pupuk anorganik majemuk dan media tanam (kompos:tanah:pasir) diharapkan akan memberikan dampak baik terhadap pertumbuhan bibit kelapa sawit dalam pembibitan awal.

Dalam teknik pembibitan kelapa sawit perlu diketahui mulai dari penyiapan kecambah, lahan, media tanam, pemeliharaan, sampai dengan penyiapan bibit siap salur. Pembibitan kelapa sawit merupakan langkah awal yang sangat menentukan keberhasilan penanaman di lapangan, sedangkan bibit unggul merupakan modal dasar dari perusahaan untuk mencapai produktivitas dan mutu minyak kelapa sawit yang tinggi (Mangoensoekarjo 2005). Oleh karena itu, kegiatan yang berada di pembibitan kelapa sawit diharapkan dapat menghasilkan bibit yang baik dan berkualitas.

(Sulistyo, *et al.*2010). Menyatakan aspek pembibitan merupakan aspek yang memerlukan perhatian khusus karena kelapa sawit merupakan tanaman tahunan. Bahan tanaman yang akan ditanam harus bermutu tinggi dan apabila pemilihan bahan tanam tidak tepat akan membawa resiko yang sangat besar. Perusahaan akan menderita kerugian dana, waktu, dan tenaga jika bibit yang ditanam ternyata tidak sesuai dengan hasil yang diharapkan. Kelapa sawit haruslah sehat dan tidak memiliki cacat karena faktor bibit memegang peranan penting dalam menentukan keberhasilan penanaman kelapa sawit. Oleh karena itu, praktik kerja lapangan ini bertujuan meningkatkan keterampilan dalam mengelola pembibitan kelapa sawit yang merupakan salah satu aspek yang harus dikuasai oleh mahasiswa Teknologi dan Manajemen Produksi Perkebunan.

## 1.2. Tujuan

Secara umum, dilaksanakan kegiatan Praktek Kerja Lapangan (PKL) adalah untuk mengikuti kegiatan budidaya kelapa sawit secara teknis maupun manajerial, penerapan ilmu selama perkuliahan, menambah keterampilan dan pengalaman kerja, menimba ilmu pengelolaan usaha yang sesungguhnya pada perusahaan atau industri, dan mempelajari sosiologi tenaga kerja yang berkerja pada perusahaan tersebut.

Secara khusus tujuan dari kegiatan Praktek Kerja Lapangan (PKL) untuk meningkatkan keterampilan teknis dan pengelolaan pembibitan kelapa sawit di PT Perkebunan Nusantara V.